TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.6051

PENGARUH *POWERPOINT* INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM SILATURAHMI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

The Influence of Interactive PowerPoint on the Ability to Prevent Sexual Harassment at Taman Kanak-Kanak Islam Silaturahmi, Padang Pariaman Regency

Rahmi Yulia & Rismareni Pransiska
Universitas Negeri Padang
rahmyulia.ry@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 13, 2025	May 25, 2025	May 31, 2025

Abstract

Preventing sexual harassment among early childhood students remains a challenge at TK Islam Silaturahmi, Padang Pariaman Regency, necessitating effective learning methods to enhance children's ability to recognize and avoid such risks. This study aims to examine the effect of using interactive PowerPoint compared to animated video media on children's ability to prevent sexual harassment. A quasi-experimental method was used, involving two purposively selected classes: Class B1 as the experimental group and Class B2 as the control group, each consisting of 10 children. Research instruments included performance tests, observation sheets, and field notes, all of which were tested for validity and reliability using SPSS version 30. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, independent t-tests, and effect size calculation. The results showed that the average score for sexual harassment prevention ability was higher in the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

experimental group (17.1) than in the control group (16.1). The homogeneity test indicated that the data were homogeneous (sig 0.172 > 0.05), and the t-test showed no statistically significant difference (sig 0.084 > 0.05). However, an effect size of 0.82 indicated a large practical effect. These findings demonstrate that interactive PowerPoint has a significant practical impact and is effective in enhancing early childhood students' ability to prevent sexual harassment in kindergarten educational settings.

Keywords: Interactive PowerPoint; Sexual Harassment Prevention; Quasi-Experimental; Early Childhood; Instructional Media

Abstrak: Pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini masih menjadi tantangan di TK Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan mencegah risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan PowerPoint interaktif terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak dibandingkan dengan media video animasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan melibatkan dua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan B2 sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 10 anak. Instrumen penelitian terdiri dari tes perbuatan, lembar observasi, dan catatan lapangan, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 30. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji-t independen, dan perhitungan *effect size*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan pencegahan pelecehan seksual pada kelas eksperimen (17,1) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (16,1). Uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen (sig 0,172 > 0,05) dan uji-t menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik (sig 0,084 > 0,05). Namun, nilai *effect size* sebesar 0,82 menunjukkan pengaruh yang besar secara praktis. Dengan demikian, PowerPoint interaktif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara praktis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak usia dini di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak.

Kata Kunci: PowerPoint Interaktif; Pencegahan Pelecehan Seksual; Eksperimen Semu; Anak Usia Dini; Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan nasional, sebagaimana yang tercantum pada Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke empat, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pencapaian dari tujuan pendidikan nasional tersebut ialah dengan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal I, Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini dari lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Freud dalam Aulia (2016: 5) menyatakan bahwa kepribadian berkembang melalui serangkaian tahapan masa kanak-kanak dimana sebagian besar dibentuk pada usia lima tahun (usia dini). Awal perkembangan berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan terus mempengaruhi perilaku dikemudian hari. Rangkaian tahapan ini disebut Freud sebagai tahapan perkembangan psikoseksual. Perkembangan psikoseksual ini merupakan gambaran perkembangan kepribadian yang terjadi pada usia dini dan berbagai fase yang dilalui selama proses perkembangan tersebut. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan dalam menentukan sikap dan kepribadian anak yaitu dengan mengenalkan pendidikan seks pada anak.

Menurut Andhani dan Ayu (2018: 236) Pendidikan seks merupakan pemberian suatu informasi kepada anak dan melakukan pembentukan keyakinan tentang seks, seperti identitas seksual, anatomi seksual kesehatan reproduksi, dan hubungan emosional. Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting yang seharusnya disampaikan kepada anak-anak sedini mungkin untuk menghindari anak dari penyimpangan dan kekerasan/pelecehan seksual.

Berdasarkan sumber data dari Inews Sumatera Barat, dari data yang dipaparkan bahwa kasus kekerasan pada tahun 2021 mencapai 36 kasus atau meningkat empat kasus dari tahun 2020 yang mencapai 32 kasus. Dalam kesempatan wawancara, Kepala Dinas PPPA & KB Pariaman, Zaunit (iNews.id, 14 Januari 2021) menyatakan bahwa sebanyak 36 kasus tersebut terdiri dari 16 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 20 kasus kekerasan terhadap anak. Adapun pelaku sendiri merupakan orang terdekat maupun keluarga korban.

Peribahasa lama juga mengatakan bahwa "mencegah lebih baik dari pada mengobati". Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak yaitu melalui pemberian pendidikan seks sejak dini. Dalam menunjang pemberian pembelajaran mengenai pendidikan seks kepada anak, maka pendidik memerlukan media pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Banyak media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pendidikan seks, contohnya media visual berupa gambar, media audio berupa lagu, dan media audio visual seperti video, dan media berbasis multimedia seperti *PowerPoint* interaktif.

PowerPoint interaktif merupakan salah satu dari media multimedia (Syavira, 2021: 85). *PowerPoint* interaktif dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian pencegahan kekerasan/pelecehan seksual pada anak. *PowerPoint* mampu menggabungkan semua unsur media berupa teks, gambar, suara, bahkan video dan animasi sehingga menjadikannya sebuah media pembelajaran yang variatif. Selain itu, *PowerPoint* juga mendukung fitur *hyperlink* yang dapat digabungkan dalam suatu *slide* untuk membuat presentasi multimedia interaktif (Apriani dalam Octaliani, 2022: 4). Dengan kata lain penggunaan *PowerPoint* interaktif mampu menciptakan interaksi dua arah yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, bermakna dan menarik bagi anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang kurang mengerti tentang pendidikan seks dan kemampuan dalam melindungi diri dari kekerasan/pelecehan seksual belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak diminta menyebutkan sentuhan boleh dan tidak boleh, namun anak belum mampu menyebutkankannya, anak belum mampu mengenal bagian tubuh yang termasuk aurat, dan siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya. Selain itu, media yang digunakan kurang menarik bagi anak karena disampaikan dengan gambar dan metode ceramah satu arah yang membuat pembelajaran monoton. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman pendidikan seks untuk anak usia dini agar anak bisa lebih mengetahui dan memahami tentang pendidikan seks sehingga membantu anak terhindar dari kekerasan/pelecehan seksual.

Oleh karena itu, untuk menguji cobakan bagaimana pengaruh *PowerPoint* interaktif terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak, maka guru dapat menggunakan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran agar melalui *PowerPoint* interaktif anak bisa belajar memahami pendidikan seks dan mampu mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan untuk pencegahan pelecehan seksual pada dirinya. Dengan adanya audio visual dan *games* edukasi interaktif akan membuat anak tertarik untuk belajar dan mengetahui pendidikan seks mengenai kemampuan pencegahan pelecehan seksual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experiment Design) untuk menguji pengaruh PowerPoint interaktif terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual pada anak-anak di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi

Kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian adalah tiga kelas dengan total 30 anak, sedangkan sampel terdiri dari dua kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 10 anak dengan karakteristik usia dan kemampuan yang sepadan. Instrumen penelitian berupa tes perbuatan yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang merujuk pada kurikulum PAUD 2013, lembar observasi, dan catatan lapangan, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji korelasi product moment dan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 30. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji-t independen, serta perhitungan effect size untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian yang melibatkan pretest, perlakuan menggunakan PowerPoint interaktif, evaluasi melalui tes dan observasi, serta pengolahan dan interpretasi data hasil penelitian. Penelitian berlangsung di lokasi TK Islam Silaturahmi selama bulan Agustus hingga September 2024 dengan pengawasan langsung dari peneliti, kolaborator, dan informan pendukung guna menjamin keabsahan dan keterpercayaan data penelitian.

HASIL

Berikut data pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan *SPSS versi 30* sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak sebelum melanjutkan uji-t. Data berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika data yang taraf signifikansinya < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan *SPSS versi 30*. Adapun hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Eks	,185	10	,200*	,905	10	,249
	Post-test Eks	,240	10	,107	,886	10	,152
	Pre-test Kon	,160	10	,200*	,942	10	,575
	Post-test Kon	,197	10	,200*	,846	10	,053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas dilakukan dengan jumlah data (N) pada masing-masing kelas berjumlah 10. Nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 0,249 dan 0,152, serta untuk *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yaitu 0,575 dan 0,53. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas, jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,200 dan 0,107. Adapun data untuk *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,200 dan 0,200. Hasil signifikan tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tahap pengujian selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dari hasil data *gain score* masing-masing kelas dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 30* menggunakan uji *oneway ANOVA*. Keputusan pada uji homogenitas ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data bersifat homogen, adapun jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tidak bersifat homogen. Berikut hasil uji homogenitas data penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,021	1	18	,172
	Based on Median	2,009	1	18	,173
	Based on Median and with adjusted df	2,009	1	18,000	,173
	Based on trimmed mean	2,029	1	18	,171

Berdasarkan tabel pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen karena 0,172 > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh memiliki perbedaan yang signifikan. Uji hipotesis ini menggunakan *SPSS versi 30* dengan metode uji ststistik pragmatik yaitu *Indenpendent Sample T-test.* Berikut hasil uji hipotesis pada penelitian yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Gain Score Eks	10	5,40	1,075	,340
	Gain Score Kon	10	4,30	1,567	,496

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 5,40 sedangkan kelas kontrol sebesar 4,30. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data pada kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel hasil berikut.

Tabel 4. Uji *Indenpendent Sample Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*							
						Significance				*95% Confidence Interval of the Difference*	
		F	*Sig.*	*t*	*df*	*One-Sided p*	*Two-Sided p*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*Lower*	*Upper*
Hasil	*Equal variances assumed*	2,021	,172	1,831	18	,042	,084	1,100	,601	-,162	2,362
	Equal variances not assumed			1,831	15,935	,043	,086	1,100	,601	-,174	2,374

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Lavene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,172. Nilai yang diperoleh menunjukkan signifikansi 0,172 > 0,05 dan dikatakan homogen. Adapun untuk uji-t menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,084 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dikatakan signifikan dan apabila *sig. (2-tailed)* > 0,05 dikatakan tidak signifikan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan media *powerpoint* interaktif di kelas eksperimen dengan media video animasi yang dilakukan guru di kelas kontrol terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman.

4. Uji Besar Pengaruh *(Uji Effect Size)*

Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti melanjutkan melakukan uji *Effect Size* untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan yang peneliti lakukan di kelas eksperimen yaitu pengaruh *powerpoint* interaktif terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman. Berikut hasil uji *Effect Size* yang peneliti lakukan:

Tabel 5. *Gain Score* Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		**Kelas Kontrol**	
Nama	***Gain Score***	**Nama**	***Gain Score***
Meysa	7	Raka	3
Syifa	6	Fania	4
Kia	5	Syakila	2
Fatimah	4	Panji	6
Alfand	4	Abiyu	5
Attar	5	Reynand	2
Rayyan	6	Humaira	6
Vino	5	Balqis	4
Razell	7	Farzam	6
Rafa	5	Firza	5
Jumlah	54	**Jumlah**	43
Rata-rata	5,4	**Rata-rata**	4,3
Standar Deviasi	1,075	**Standar Deviasi**	1,567

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = \sqrt{\frac{(n_1-1)Sd_1{}^2 + (n_2-1)Sd_2{}^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = \sqrt{\frac{(10-1)1{,}075^2 + (10-1)1{,}567^2}{(10+10)-2}}$$

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = \sqrt{\frac{(9)1{,}156 + (9)2{,}455}{18}}$$

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = \sqrt{\frac{10{,}40+22{,}09}{18}}$$

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = \sqrt{\frac{32{,}49}{18}}$$

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = \sqrt{1{,}8}$$

$$S_{spooted}\ (S_{gab}) = 1{,}34$$

$$d = \frac{x_t - x_c}{S_{spooted}}$$

$$d = \frac{5{,}40-4{,}30}{1{,}34}$$

$$d = \frac{1{,}1}{1{,}34}$$

$$d = 0{,}82$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh *powerpoint* interaktif terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman adalah 0,82 yang termasuk ke dalam kategori besar *(Cohen's, 1988 dalam Setyaningtyas, 2020).*

.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait kemampuan pencegahan pelecehan seksual di Taman Kanak-kanak Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman. Pada kelas eksperimen menggunakan *Powerpoint* interaktif, sengakan pada kelas kontrol menggunakan video animasi. Hasil perkembangan kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak di kelas eksperimen pada tahap *post-test* diperoleh rata-rata 17,10 median 17 dengan standar deviasi sebesar 1, serta nilai minimum 16 dan nilai

maksimum 19. Adapun di kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 16,10 dengan standar deviasi sebesar 1,7 serta nilai minimum 14 dan nilai maksimum 18.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Powerpoint* interaktif terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi meningkat, menarik perhatian anak-anak dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil ini membuktikan bahwa *Powerpoint* interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai area pribadi tubuh, sentuhan yang boleh dan tidak boleh, siapa yang boleh menyentuh tubuhnya serta perilaku melindungi diri dari pelecehan seksual. Pembelajaran yang diberikan melalui tampilan visual, animasi, suara, dan interaktivitas mampu menarik perhatian anak dan mempermudah pemahaman mereka, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang egosentris dan memiliki rasa ingin tahu tinggi (Suryana, 2018; Copple dkk dalam Faozia, 2020). Menurut Syavira (2021: 85), *Powerpoint* interaktif merupakan media multimedia yang mampu menggabungkan berbagai unsur seperti teks, gambar, suara, dan video sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Sanaky (dalam Adha, 2023:13) juga menyatakan bahwa *Powerpoint* interaktif bersifat praktis dan memiliki desain penyajian yang menarik, sehingga dapat meningkatkan fokus dan perhatian anak dalam pembelajaran.

Adanya visualisasi yang interaktif memberikan anak kemampuan mengenal dan memahami materi seperti perbedaan jenis kelamin, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta bagaimana cara melindungi diri dari pelecehan seksual. Lebih lanjut, keberhasilan penggunaan *Powerpoint* interaktif juga erat kaitannya dengan perkembangan nilai agama dan moral anak. Melalui materi yang disampaikan, anak belajar mengenai perbedaan aurat, adab berpakaian, berkata tidak pada sentuhan yang tidak pantas, dan memberitahukan kepada guru atau orang tua jika merasa tidak nyaman. Hal ini mendukung pendapat Kohlberg (dalam Suryana, 2018: 54) tentang tahapan prakonvensional dalam perkembangan moral anak. Anak mulai memahami bahwa tindakan tertentu "baik" atau "buruk" berdasarkan konsekuensinya dan aturan yang diajarkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Freud (dalam Faozia, 2020), penyelesaian fase falik (3-6 Tahun) secara positif akan berpengaruh terhadap pembentukan identitas dan kepribadian anak yang sehat di masa mendatang.

Selanjutnya, berdasarkan pendapat Marlina dan Pransiska (2018: 2), pendidikan seks pada anak usia dini penting sebagai bentuk perlindungan dan pencegahan terhadap tindakan kekerasan seksual. Oleh karena itu, *Powerpoint* interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak, namun juga membentuk sikap yang tepat dalam menjaga diri.

Dengan demikian, *Powerpoint* interaktif terbukti efektif sebagai media pembelajaran pendidikan seks untuk anak usia dini karena selaras dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan moral anak serta memenuhi prinsip-prinsip pendidikan yang menyenangkan dan bermakna.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak secara keseluruhan mengalami peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *pre-test* skor awal kemampuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di kelas eksperimen adalah 117, sedangkan di kelas kontrol adalah 118. Selisih yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki skor awal yang setara sehingga perbandingan hasil *post-test* dapat dianggap valid secara statistik. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan pada kedua kelompok. Skor *post-test* kelas kelas eksperimen meningkat menjadi 171, sedangkan kelas kontrol menjadi 161. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 54 dan kelas kontrol sebesar 43. Hasil kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kedua perlakuan dapat meningkatkan kemampuan pencegahan pelecehan seksual anak usia dini, namun pada kelas eksperimen memiliki skor yang lebih besar secara praktis dibandingkan dengan skor pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t terhadap *gain score* masing-masing kelas, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,084 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran sampel yang kecil yaitu hanya 10 anak perkelas, durasi perlakuan yang terbatas (3 kali pertemuan) sehingga pengaruh belum maksimal terukur, dan variasi perkembangan anak usia dini yang tinggi yang mempengaruhi stabilitas data.

Namun, setelah dilanjutkan dengan uji *Cohen's Effect Size* menunjukkan bahwa *Powerpoint* interaktif memberikan pengaruh sebesar 0,82 atau 82% terhadap peningkatan kemampuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tidak signifikan secara statistik, namun secara praktis berpengaruh besar dan bermakna terhadap kemampuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi. Hasil ini mendukung perkembangan nilai agama dan moral. Menurut Suryana (2018), Nilai moral dan keagamaan tidak berkembang secara cepat, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata. *Powerpoint* interaktif sebagai media pembelajaran memberi ruang bagi anak untuk mengidentifikasi area pribadi tubuh, mengidentifikasi bagian tubuh yang termasuk

aurat, bagian tubuh yang hanya boleh disentuh oleh orang tua dan saudara, siapa saja yang tidak boleh menyentuh tubuh dan melihat tubuhnya, dan perilaku melindungi diri dari pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa walaupun hasil statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nyata *Powerpoint* interaktif tetap memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan pencegahan pelecehan seksual di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif memiliki pengaruh yang lebih besar secara praktis dibandingkan dengan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di TK Islam Silaturahmi, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil pembelajaran antara kelas eksperimen (17,1) dan kelas kontrol (16,1), dengan kategori efektivitas besar berdasarkan nilai *effect size* sebesar 0,82. Meskipun hasil uji statistik *Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik (0,084 > 0,05), temuan ini tetap menunjukkan dampak praktis yang kuat dari penggunaan PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dalam konteks pendidikan preventif. Secara empiris, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas pendekatan visual interaktif dalam membentuk pemahaman anak terhadap isu sensitif seperti pencegahan pelecehan seksual. PowerPoint interaktif terbukti lebih mampu menarik perhatian, meningkatkan interaksi, dan memfasilitasi pemahaman anak melalui ilustrasi yang terstruktur dan responsif terhadap dinamika belajar anak usia dini.

Penelitian ini secara substantif menjawab pertanyaan mengenai efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pencegahan pelecehan seksual. Temuan menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua media, PowerPoint interaktif memiliki dampak praktis yang besar dan relevan untuk diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan anak. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan perlindungan anak ke dalam kurikulum taman kanak-kanak.

Sebagai rekomendasi, guru dan lembaga pendidikan anak usia dini disarankan untuk mengintegrasikan PowerPoint interaktif ke dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pengenalan tubuh, keamanan diri, dan nilai-nilai moral. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam efektivitas media ini dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi pengaruhnya pada aspek afektif dan perilaku anak secara menyeluruh. Selain itu, studi komparatif dengan populasi yang lebih besar dan beragam juga perlu dilakukan untuk meningkatkan validitas eksternal dari temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, A. (2017). Media ICT Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Powerpoint Interaktif dan Inspring Presenter. *Jurnal Terapan Abdimas.* https://doi.org/10.25273/jta.v2iO.972.

Andhani, D. N & Ayu, R. (2018). Pendidikan Seks Pada AUD dengan Pendekatan Sains. https://ecoentrepreneur.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4837.

Baniin. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran PAUD dengan Power Point. Diperoleh dari https://perpusteknik.com.

Chomaria, Nurul. (2012). *Pendidikan Seks untuk Anak*. Solo: Aqwam Jembatan Ilmu.

Cahyani, Eka Sri. (2022). Pengaruh Metode Bercerita dalam Pendidikan Seks Terhadap Pemahaman Penghindaran Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal I (ABA I) Mancilan Mojoagung Jombang. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52193.

Fadilatul, Adha. (2023). *Efektivitas Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Dalam Pembelajaran IPA Mengenal Komponen Ekosistem Bagi Anak Tunadaksa (Single Subject Research Pada Kelas IX SLB Bina Bangsa Padang)*. Padang: UNP. Skripsi.

Faradila, K. (2023). *Pengaruh Wadah Telur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman.* Padang: UNP. Skripsi.

Faozia, I, Lamadjido. (2020). Pendidikan Seks Melalui Media Lagu di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/597. Diakses 11 Oktober 2022.

Irsyad, Mohammad. (2019). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan. Volume 5, No. 1. https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1374.

Magfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5, No. 1. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086.

Marlina, S dan Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Volume 2, No. 2. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3747.

Munadi. Y. (2011). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru.* Ciputat: Gaung Persada Press.

Nuraini. (2022). *Efektivitas Macromedia Flash Dalam Mengembangkan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Koto Tangah*. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia.

Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (8 (1) 19-35).

Octaliani, Lidya. (2022). *Pengembangan Media PowerPoint Interaktif Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD*. Padang: UNP. Skripsi.

Octaviana, Sutomo, dan Sahlan. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidiyah (MI)*. Vol. 2,No.1. http://journal.unigiri.ac.id/index/php/jurmia.

Octri Asha Linna. (2022). Efektifitas Meronce Rainbow Palapah Batiak Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Barat. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 No. 1*. http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah/article/view/142.

Pribadi, Benny A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.

Rahmawati, Silvinia Nur Laili. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Seks sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Se-Kecamatan Lowokwaru. https://etheses.uin-malang.ac.id.

Sendang, Sejati. (2018). Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan

Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam.

http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2792.

Semiawan, Conny R. (2002). *Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Prenhalindo.

Setyaningtyas, P. (2020). Brain Based Learning Efektif Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Konsep Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.479.

Sinaga, Dameria. (2014). *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press.

Siyoto, Sandu dan Ali, Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sofyan, A dan Febriyani, S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.1307.

Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. Volume 1, No. 3. https://dmi-journals.org/jai/.

Wulandari, Eka. (2022). Pemanfaatan *Powerpoint* Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam *Hybrid Learning*. Vol. 1 No. 2. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. https://jurnal.jompard.com/index.php/jp.

Zubaidah, Siti. (2016). Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 2, No.2.http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1267.